

SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN MODEREN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK

Sukatin, Nur Amalia, Yosica Alvionita, M.Iskandar, Hana Muslimah

Prodi Pengantar Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
Nusantara Batanghari, Jambi

E-mail: nuramalia3002@gmail.com

ABSTRAK

Dalam sebuah Sistem Manajemen Pendidikan Moderen pada saat ini memang sangat penting dalam sebuah pendidikan, dimana pada zaman globalisasi ini semua hal dapat berkembang secara pesat, sehingga semua hal yang terkait dalam dunia pendidikan haruslah menyeimbangi keadaan pada masa kini. Dimana pendidikan pada saat ini harus mengejar Sistem Manajemen Pendidikan pada masa ini, yang di mana sistem ini berkaitan dengan segala media elektronik berupa Komputer dan Gadget. Namun dalam hal ini terdapat dampak yang mengakibatkan adanya sisi positif dan negatif, di mana contoh sisi positifnya ialah, dapat membantu mempermudah segala hal, baik itu tugas maupun pertemuan yang di lakukan secara Virtual, lain pula dengan sisi negatifnya, dalam dampak ini memang sangat berpengaruh tidak baik kepada diri seseorang karna hal ini juga bisa mengakibatkan seseorang tersebut menjadi ketergantungan, sehingga mereka tidak bisa mengontrol kegunaan dari media tersebut. Jadi dalam Sistem Manajemen Pendidikan Moderen haruslah ada kesinambungan antar para pengguna agar hal-hal yang telah di rencanakan dalam pendidikan ini akan berjalan dengan baik tanpa adanya perubahan dari diri seseorang.

Kata Kunci: Sekolah, Pendidikan Moderen, Manajemen Pendidikan

ABSTRACT

In a Modern Education Management System at this time it is very important in an education, where in this era of globalization all things can develop rapidly, so that all things related to the world of education must balance the current situation. Where education at this time must pursue the Education Management System at this time, which is where this system is related to all electronic media in the form of computers and gadgets. However, in this case there is an impact that results in positive and negative sides, where the positive side is, it can help make things easier, whether it's tasks or meetings that are done Virtually, it's different with the negative side, in this impact it is very influential not good for a person because this can also lead to a person becoming dependent, so they cannot control the use of the media. So in the Modern Education Management System there must be continuity between users so that the things that have been planned in this education will run well without any changes from a person.

Keywords: School, Modern Education, Education Management

A. PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya untuk mengatur proses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar dapat mencapai tujuan membantu tumbuh kembang anak. Tujuan dari PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini adalah

memberikan pendidikan yang paling baik untuk anak-anak sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Dalam hal ini, setiap individu berhak mendapatkan layanan pendidikan yang baik. Mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Di Indonesia pun diberlakukan wajib belajar 12 tahun, yaitu hingga tamat sekolah menengah akhir.

Bukan tanpa alasan, pendidikan memberikan peranan penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mendorong peradaban manusia yang lebih maju. Selain itu, pendidikan juga menjadi bekal bagi setiap individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak serta mampu mengatasi berbagai masalah. Tujuan tersebut tentu saja didukung dengan manajemen pendidikan yang baik dan efektif. Dalam hal ini, terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan yang berperan penting guna mencapai target tersebut. Fungsi manajemen pendidikan ini meliputi perkiraan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kontrol, hingga pengawasan.

Beberapa fungsi ini harus diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan formal. Dengan begitu, sistem pendidikan yang dijalankan dapat bekerja secara teratur dan terarah. Tentu saja ini akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan yaitu terciptanya bangsa yang maju dan bijaksana. Fungsi manajemen pendidikan selanjutnya yaitu pengorganisasian. Dalam hal ini, lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen yang tepat untuk mengelola sumber daya yang ada guna mencapai hasil dan tujuan secara efektif dan efisien. Salah satunya membentuk organisasi yang memudahkan beberapa urusan, seperti organisasi komite, staf sekolah, atau staf pemeriksa.

Selain itu, manajemen pendidikan juga melakukan pekerjaan pengorganisasian lain seperti membentuk jadwal, norma prestasi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, termasuk juga mengelola bangunan, perabotan, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas sekolah lainnya.

Sebagaimana ilmu lainnya, pemikiran tentang manajemen juga telah melampaui perkembangan dari zaman ke zaman dan menyesuaikan dengan

peradaban manusia. Konsep manajemen yang saat ini sering kita terapkan adalah bagian dari manajemen modern. Namun, apa sebenarnya manajemen modern itu, apa manfaatnya untuk sebuah organisasi, dan bagaimana implementasi terbaiknya dalam kehidupan berorganisasi, mari kita simak penjabaran di bawah.

Dalam perkembangan sejarahnya, teori manajemen selalu berfokus kepada pertumbuhan kegiatan usaha dan produktivitas untuk mencapai tujuan organisasi, berorientasi pada perhitungan yang bersifat ilmiah. Dimulai dari teori manajemen klasik hingga teori manajemen neo klasik yang dihasilkan dari percobaan-percobaan para ahli atas ketidakpuasannya pada teori pendahulunya.

Mengapa terdapat ketidakpuasan? Sederhananya, teori manajemen klasik adalah teori yang mengutamakan efektivitas waktu, hasil, budget, dan lainnya yang dapat terukur. Teori klasik juga terkesan kaku karena kontrol sepenuhnya dipegang oleh manajer dan pekerja hanya perlu mengeluarkan tenaganya saja. Teori ini kurang mengutamakan aspek sosial dari SDM yang dimiliki.

Pada teori neo-klasik, beberapa ahli melakukan percobaan untuk memperbaiki kekurangan tersebut, dimana akhirnya lahir pendekatan human relation yang akan mengutamakan aspek hubungan antar manusia dan organisasi-sesuatu yang tidak dimiliki teori klasik. Semakin berkembangnya zaman, ditambah dengan penemuan-penemuan teknologi, teori manajemen pun mengalami perkembangan. Setelah teori klasik dan neo-klasik, munculah teori manajemen modern.

Manajemen modern telah berkembang dengan pertumbuhan sosial-ekonomi dan lembaga ilmiah. Teori yang telah dikembangkan sejak tahun 1950 ini mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, tetapi organisasi adalah suatu sistem terbuka yang harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungannya. Dengan kata lain, konsep daripada teori ini bersifat fleksibel dengan perkembangan dunia. Setelah melewati berbagai perubahan, teori manajemen modern adalah teori terkini yang kerap digunakan di dalam manajemen sebuah organisasi.

Karena sifatnya yang fleksibel dan dapat menyesuaikan ke berbagai aspek, teori manajemen memberikan kemudahan dalam implementasinya. Fleksibilitasnya

akan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan zaman sehingga mudah diterapkan di organisasi/perusahaan mana pun, baik skala besar atau kecil. Meski begitu, teori manajemen modern tampaknya belum bisa mengoptimalkan aspek sosial dan hubungan kemanusiaan antara anggota organisasinya.

Selain Manajemen Moderen Pendidikan pada masa kini juga dapat mengikuti perubahan zaman dimana pendidikan di negara ini harus menyesuaikan Manajemen dalam mengatur sebuah perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan modern ialah Pendidikan yang sejalan dengan usaha manusia sejak dilahirkan hingga meninggal, dengan sadar membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya, hingga mencapai masa pubertas, agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sejalan dengan itu, maka pendidikan mengalami perubahan (inovasi), sebab proses pendidikan yang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman hanya akan membuat manusia stagnan (jumud). Oleh karena itu, pemahaman atau pandangan orang mengenai hakikat pendidikan itupun berubah-ubah, yang secara sederhana dapat dikategorikan sebagai pandangan pendidikan tradisional dan pendidikan modern.

Namun pendidikan modern di negara ini tidak berjalan dengan baik, karena masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh siapapun, selain itu pun pemerintah masih simpang-siur dalam pemilihan-pemilihan sistem manajemen pengajaran dalam sebuah pendidikan, masih banyaknya perubahan, masih banyaknya ketidak setujuan, hingga masih banyaknya orang-orang yang tidak mengerti dalam sistemnya.

Lalu pemerintah juga masih banyak yang tidak memperhatikan sekolah-sekolah yang belum memiliki sistem modern yang menunjang kemajuan dalam pengetahuan anak. Masih banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana modern, tetapi pemerintah masih saja menginginkan pendidikan modern dapat dilakukan oleh semua sekolah guna meningkatkan akreditasi pendidikan di Indonesia.

Selain itu anak didik yang terlampaui mengikuti jejak media akan sangat sulit untuk membatasi kegiatannya melalui media, dan dalam hal ini anakpun akan menjadi candu dalam menggunakan media tersebut, tanpa kebijakan dalam penggunaan media pengaruh pendidikan di negara ini akan berjalan tidak baik, karena banyaknya anak didik yang tidak bisa memegang amanah dalam penggunaan media tersebut. Jadi dalam hal ini membutuhkan adanya kerjasama yang baik antar sesama pengguna manajemen pendidikan dalam sistem moderen ini, sehingga tidak adanya keterlambatan yang terjadi dalam sebuah tujuan pendidikan yang sedang berproses di negara kita.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Modern

Manajemen Pendidikan Moderen merupakan sebuah sistem yang di perbarui dalam sebuah perkembangan kemajuan teknologi yang dapat mengatur Manajemen dari sebuah pendidikan dan sifatnya ialah untuk dapat mengontrol pendidikan di negara ini. Lain pula artian dari Manajemen, Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata "manus" yang artinya "tangan" dan "agere" yang berarti " melakukan". Kata-kata ini digabung menjadi "managere" yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada (Asmendri 2012: 1). Manajemen menurut Terry (1986) adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Menurut Harsey dan Blanchard (1988: 4) manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, menurut penulis manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi

manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pendidikan, Pendidikan (education) secara semantik berasal dari bahasa Yunani *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogos* adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos*. Istilah ini berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin. Menurut Langeveld (1971: 5) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Dalam perspektif keindonesiaan, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dan Manajemen pendidikan menurut Purwanto (1970: 9) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan *policy*, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan

sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya. Menurut Usman (2004: 8) manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Perbedaan Manajemen Modern dan Manajemen Tradisional

Dalam sistem Manajemen Pendidikan Moderen terdapat perbedaan antara sistem manajemen modern dan sistem manajemen tradisional, dan perbedaan tersebut dapat di lihat dari Manajemen modern yang pada periodenya ditandai dengan sudah dipelajari manajemen sebagai ilmu yang mempunyai dasar-dasar logika ilmiah, sehingga banyak melibatkan ahli manajemen maupun ahli ekonomi untuk melakukan penelitian tentang manajemen yang menghasilkan berbagai teori maupun aliran manajemen. Teori-teori ini pertama kali dirintis oleh; Robert Owen, Adam Smith, Charles Babbage dan Max Weber.

Berikut merupakan tuntutan-tuntutan yang menggambarkan manajemen jenis ini, yaitu:

- a. Manajemen tidak dapat dipandang sebagai suatu proses tehnik secara ketat.
- b. Manajemen harus sistematis, dan pendekatan yang digunakan harus dengan pertimbangan secara hati-hati.
- c. Organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus dengan situasi.
- d. Pendekatan motivasi yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan

Berbeda dengan manajemen tradisional Manajemen tradisional adalah manajemen yang pada mulanya berkembang secara alamiah yang berorientasi fisik, siapa yang berkuasa dialah yang menjadi pemimpin atau manajer. Dan manajemen ini berprinsip pada garis keturunan.

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Tidak sepenuhnya menghasilkan efisiensi produksi dan keharmonisan dalam kegiatan.

- b. Pengajar dapat mengalami kesulitan-kesulitan karena para anak didik tidak selalu dapat mengikuti pola-pola perilaku yang rasional.
- c. Pengembangan manajemen dilakukan secara teoritis.
- d. Investasi terbesar adalah anak didik yang mempunyai potensi yang baik.
- e. Anak didik bertanggung jawab atas keberhasilan dalam pendidikannya.

3. Perbedaan Pendidikan Modern dengan Pendidikan Tradisional

Dalam manajemen dapat berpengaruh terhadap sistem pendidikan, adapun perbedaan sistem pendidikan moderen dengan sistem pendidikan tradisional yang di akibatkan oleh perubahan Manajemen Pendidikan. Mengenal Sistem Pendidikan Modern dan Perbedaannya dengan Sistem Pendidikan Tradisional Sistem pendidikan modern adalah metode baru yang kita gunakan sekarang sedangkan sistem pendidikan tradisional adalah sistem pendidikan yang sudah kita gunakan sejak dulu. dalam kondisi pandemi COVID 19 yang belum mereda, konsep pendidikan modern mendominasi secara nasional karena diterapkannya protokol kesehatan yang mengharuskan siswa dan pengajar beraktivitas secara daring di rumah masing masing. dalam mengenali konsep antara sistem pendidikan modern dengan sistem pendidikan tradisional, terdapat ketidaklengkapan dalam memahami kedua konsep tersebut. Apa yang terlintas di benak kita ketika ditanya apa perbedaan belajar Online dengan belajar tatap muka secara langsung? jelas yang satu duduk di depan komputer dan yang satunya lagi duduk menghadap papan tulis dan tenaga pengajar secara langsung. perbedaannya tidak hanya pada itu saja, ada beberapa hal yang mendasari perbedaan antara keduanya, diantaranya adalah teknologi yang digunakan, suasana belajar mengajarnya dan juga gaya mengajarnya. Masing masing memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

Pendidikan tradisional adalah pendidikan dimana murid hanya mendapatkan pengetahuan dari satu sumber saja misalnya, hanya pada buku ataupun berpatokan hanya pada guru. Mungkin di era modren sekarang masih banyak juga sekolah yang masih menganut paham pendidikan tradisional. Seperti guru mengajarkan muridnya dengan media buku saja dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa

mengeluarkan ide-ide atau keaktifan berfikir dalam diri murid tersebut. Berdasarkan kepustakaan pendidikan, kita dikenalkan dengan konsep istilah mata pelajaran ingatan, pikiran, hafalan, ekspresi dan ketrampilan. Menurut konsep pendidikan tradisional ingatan lah yang paling berperan aktif dalam konsep ini. dikarenakan sumber yang didapat hanya berpatokan pada satu hal yang dituju. Pembelajaran tradisional sangat menekankan pentingnya penguasaan bahan pelajaran. Disini guru sangat berperan sebagai orang yang serba bisa atau menjadi lebih aktif. Guru cenderung hanya menyampaikan materi saja, masalah murid mampu atau tidak menguasai materi pembelajaran kurang mendapatkan perhatian secara serius. Misalnya seperti metode ceramah di atas, dalam proses belajar mengajar sesungguhnya metode ceramah tidak dapat dikatakan metode yang salah. Menggunakan metode ceramah membuat guru lebih menguasai kelas, lebih ekonomis dalam hal waktu. Tetapi jika terlalu menggunakan metode ceramah akan dapat membuat murid menjadi bosan.

Dalam hal ini cara berpikir seorang peserta didik lebih menekankan pemikiran yang sifatnya faktual. Dimana pembelajaran ini berdasarkan pada fakta-fakta suatu pengetahuan. yang bersifat umum yang seperti fakta-fakta yang sudah ada sebelum kita lahir, atau yang sudah dikemukakan oleh ahli-ahli pada zaman dahulu. dalam pendidikan tradisional murid hanya dipandang sebagai "kertas kosong" yang dapat ditulisi informasi-informasi oleh guru. Dalam hal belajar yang terpenting adalah murid memahaminya atau mengetahui konsepnya, sehingga tanpa menghafal pun. Murid tetap mengingat materi yang sudah dijelaskan, lain halnya dengan pendidikan tradisional yang dimana murid hanya ditekankan untuk menghafal dan berpatokan hanya pada satu sumber, sehingga ini membuat pengetahuan yang dipelajari murid tersebut tidak awet di ingatannya karena hanya menghafal tanpa memahami konsep dari materi yang diajarkan. Mungkin beberapa murid ada yang menyukai dengan konsep pendidikan tradisional, tetapi ada murid yang lebih menyukai dengan metode yang dimana seorang guru membiarkan muridnya menuangkan ide-ide yang ia miliki atau membuat murid lebih berperan aktif.

4. Penyebab Terjadinya Perubahan Sistem Pendidikan Tradisional

Perubahan dalam bidang pendidikan terjadi dengan sangat signifikan apalagi di era modernisasi seperti saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat proses pendidikan semakin dinamis, seperti bermunculannya platform belajar online dan ebook-ebook.

Saat ini, siswa menjadi lebih mudah untuk mencari sumber belajar yang cepat dan dilengkapi animasi yang menarik. Jika dimanfaatkan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Contoh perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan yaitu:

- a. Penggunaan media pembelajaran berbasis online atau jarak jauh.
- b. Penggunaan e-book untuk menggantikan buku cetak.
- c. Pelaksanaan ujian nasional secara online, tidak lagi tertulis.

Dalam hal ini tentu saja membuat pengaruh yang amat besar bagi pendidikan, dimana semuanya sudah serba digital dan praktis, yang seharusnya kemana-mana kita Membawa buku, sekarang dengan hanya membawa gadget kita sudah dapat membawa banyak buku.

5. Konsep Pendidikan Modern

Sedangkan konsep pendidikan modern, yaitu pendidikan yang menyentuh setiap aspek kehidupan peserta didik, pendidikan merupakan proses belajar yang terus menerus, pendidikan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dan pengalaman, baik di dalam maupun di luar situasi sekolah. Pendidikan disyaratkan oleh kemampuan dan minat peserta didik, juga tepat tidaknya situasi belajar dan efektif tidaknya cara mengajar.

Serta Tujuan dari Pendidikan Modern ialah untuk sebuah Pendidikan yang berlaku bagi hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Sehingga tidak terjadinya sebuah kegagalan yang di timbulkan oleh perubahan Pendidikan Modern tersebut, guna melancarkan sistem Pendidikan Yang sedang berjalan di Negara Kita.

C. SIMPULAN

Dapat disimpulkan Manajemen Pendidikan Modern ialah Sistem penggerak, pengendali dan pengarahan dalam dunia pendidikan yang dapat merubah pendidikan ke arah yang lebih baik, guna dapat memajukan pendidikan di Indonesia agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain, Sehingga Negara kitapun bisa mendapatkan anak-anak generasi Penerus bangsa yang dapat membanggakan serta mengharumkan nama bangsa bukan hanya di dalam Negeri tetapi hingga ke luar negeri.

REFERENSI

- Ayu Isti Prabandari (2021), Fungsi Manajemen Pendidikan, Diambil pada tanggal 29 September 2021 dari <https://m.merdeka.com/jateng/fungsi-manajemen-pendidikan-dan-jenis-jenisnya-perlu-diketahui-klm.html>
- Manajemen Moderen, Diakses pada id.hrnote.asia tanggal 8 Juni 2021 dari <https://id.hrnote.asia/orgdevelopment/modernmanagement-200608/>
- Mushlihin, S.Pd.I., M.Pd.I (2012), Pengertian Pendidikan Moderen, Diambil pada tanggal 12 November 2012 dari <https://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-pendidikan-modern.html?m=1>
- Adi Nugroho (2021, Januari 13), Mengenal Sistem Pendidikan Moderen dan Perbedaan dengan Pendidikan Tradisional, Kompasiana.com
- Jurnal, Muhammad Kristiawan, Manajemen Pendidikan, Bengkulu : CV BUDI UTAMA, Februari 2017
- Jurnal, Miftaku Rohman, Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern, Trenggalek : Desember 2013